

Pengelolaan Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MA YTI Sukamerang

Sofy Octaviani*, Dedih Surana

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sofyoctaviani@gmail.com, dedihsurana@gmail.com

Abstract. This study aims to determine how the management of religious habituation programs in shaping the religious character of students at MA YTI Sukamerang. This research uses a qualitative approach and this type of research is descriptive. Then in collecting data, it is done by using observation, interview and documentation methods and by using triangulation techniques to test the validity of information. The results of the research conducted by researchers are as follows: (1) the planning of the religious habituation program has several stages, namely observation, compiling an activity program, determining the place and time, determining resources, and the people involved. (2) the process of implementing the religious habituation program has several stages, namely integration, acculturation, and exemplary (3) the monitoring process is direct and the evaluation of the religious habituation program goes through several stages, namely preparing an evaluation plan, monitoring, processing data, and improvement meetings, (4) inhibiting factors: lack of motivation to learn students, and inadequate infrastructure. Supporting factors: support from various parties, the existence of various religious activities to support students' religious character, and teacher exemplary.

Keywords: *Religious character, religious program, habituation method.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MA YTI Sukamerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Kemudian dalam mengumpulkan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan suatu informasi. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: (1) perencanaan program pembiasaan keagamaan memiliki beberapa tahapan yaitu observasi, menyusun program kegiatan, penentuan tempat dan waktu, menentukan sumber daya, dan orang yang terlibat. (2) proses pelaksanaan program pembiasaan keagamaan memiliki beberapa tahapan yaitu pengintegrasian, pembudayaan, dan keteladanan (3) proses monitoring bersifat langsung dan evaluasi program pembiasaan keagamaan melalui beberapa tahapan yaitu menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, dan rapat perbaikan, (4) Faktor penghambat: kurangnya motivasi belajar siswa, dan sarana prasana yang kurang memadai. Faktor pendukung: adanya dukungan dari berbagai pihak, adanya berbagai macam kegiatan keagamaan sebagai penunjang karakter religius siswa, dan keteladanan guru.

Kata Kunci: *Karakter religius, program keagamaan, metode pembiasaan.*

A. Pendahuluan

Menurut Mahyuni (2022) karakter ialah sifat yang fundamental sebagai sarana bertuah dari hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Sedangkan menurut Majid (Majid, 2021) Karakter religius merupakan hal yang mendasar dan penting dalam dunia pendidikan, karena identik dengan pembentukan perilaku atau tingkah laku yang agamis sehingga dapat membantu anak dalam menghadapi zaman dan degradasi moral agar pandangan hidup menjadi lebih terarah dan tindakan terkontrol sesuai dengan ajaran agamanya.

Adapun tantangan global saat ini membangun karakter anak didik bukan sesuatu yang mudah. Pengaruh perkembangan teknologi, media sosial dan lingkungan yang luar biasa turut membentuk karakter putra-putri bangsa. Terjadinya kemerosotan karakter serta budaya negatif selalu tampak terdepan menghiiasi media seperti tawuran antar pelajar, bullying bahkan sampai meresahkan warga sekitar yang mana terkadang juga sampai terjerumus pada pemakaian narkoba, seks bebas, mencuri, dan lain-lain. Contoh kasus yang ditemukan oleh Sholehah et al (Sholehah et al., 2023) dalam beberapa tahun ini, banyak ditemukannya kasus bullying yang berdasarkan data yang diteliti oleh rahayu pada tahun 2020 di Indonesia ada 55,9% dari 415 peserta telah melakukan agresivitas verbal tingkat sedang atau bisa diartikan sebagai bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain dalam tingkat sedang. Bukan hanya bullying, kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja atau pelajar pun memiliki angka kasus yang cukup tinggi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei BNN tahun 2018 sebanyak 3,2% atau 2.297.492 pelajar atau mahasiswa, kelompok pekerja sebanyak 2,1% atau 1.514.037 yang menggunakan narkoba dan Pada tahun 2021 pengguna narkoba di Indonesia sebanyak 3,3 juta. Hasil survei tahun 2021 yang ditemukan oleh Maulana & Herbawani (Maulana & Herbawani, 2023), jumlah tersangka kasus penyalahgunaan narkoba berdasarkan umur yaitu 16-19 tahun sebanyak 2.785 tersangka dan 20-24 tahun sebanyak 10.219 tersangka. Berita krisis rasa religius di Indonesia yang ditemukan oleh Wati & Arif (2017) juga sampai pada penghilangan nyawa terbukti dari banyaknya kasus anak seusia sekolah membunuh orang tua kandungnya sendiri gara-gara tidak menuruti permintaannya. Adapun contoh penyimpangan dan pelanggaran terhadap karakter jujur, tanggung jawab, religius dan disiplin yang dilakukan siswa adalah bolos, merokok dalam kelas, pelanggaran tata tertib sekolah seperti menggunakan Hp saat pembelajaran berlangsung, berpakaian tidak rapih, menggunakan bahasa yang kurang sopan, keluar masuk kelas/sekolah tanpa izin. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah dan Pesantren menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang menerapkan pendidikan karakter sebagai langkah strategis dalam mengintegrasikan jati diri Ke-Islaman dan kebangsaan pada seluruh *stakeholders* pendidikan Islam (Suardi et al., 2018). Dengan berbagai persoalan atau permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan maka sangat diperlukan langkah yang dapat memperbaiki krisis akhlak, moral dan etika sosial yang terjadi, yaitu melalui pendidikan karakter religius.

Terbentuknya karakter religius pada peserta didik diyakini menjadi dasar pijakan dan modal awal untuk membentuk karakter lainnya pada peserta didik. Mengingat bahwa perlunya karakter dimiliki oleh peserta didik, maka pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang begitu besar dalam pembentukan karakter religius anak. Salah satu strategi mempercepat proses internalisasi nilai-nilai Islam di Lembaga pendidikan berbasis keagamaan agar menjadi karakter yaitu dengan membangun suasana yang agamis dengan berusaha mengamalkan Islam secara kaffah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun madrasah yaitu dengan penerapan program keagamaan yang bertujuan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah dengan karakteristik yang baik, memiliki religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupan, mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang telah baik (Rosyad, 2019). Sebagaimana MA YTI Sukamerang yang berupaya mewujudkan cita-cita besar membangun generasi berkarakter religius dengan terciptanya suatu visi madrasah yaitu “**PAS (Prestasi, akhlaqul karimah dan saintifik)**” menyusun pengelolaan program pembiasaan keagamaan disekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “bagaimanakah pengelolaan program pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di MA YTI Sukamerang?” Selanjutnya, tujuan

dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui perencanaan program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di MA YTI Sukamerang
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di MA YTI Sukamerang
3. Untuk menganalisis monitoring dan evaluasi dalam penerapan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di MA YTI Sukamerang
4. Untuk Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di MA YTI Sukamerang

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif yang bertempat di MA YTI Sukamerang. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi Adapun teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan konsep konsep yang diberikan Miles dan Huberman yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius

Dari hasil pengamatan observasi, MA YTI sukamerang melakukan perancangan sebuah program pembiasaan yang memiliki pengharapan atau tujuan yaitu membentuk siswa-siswa yang mempunyai karakter yang baik, mental yang kuat, serta keimanan yang kokoh. Hal ini sesuai dengan aspek utama dalam pendirian suatu program yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat program kerjasama dengan menekankan pada aspek akhlak mulia dan pelaksanaan ibadah yang dilakukan melalui metode pembiasaan, peneladanan dan pengkondisian baik itu di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa. Dengan penanaman konsep tersebut peserta didik dapat merasakan dampak positif dari nilai-nilai religiusitas yang melekat dalam karakter religius.

Dalam melaksanakan suatu program, manajemen yang baik sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, adapun komponen utama dalam melaksanakan suatu program adalah perencanaan yang disusun dengan matang dan terarah. Seperti yang dilakukan MA YTI Sukamerang dalam perencanaannya memiliki beberapa tahapan yaitu observasi yang berguna untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan juga peserta didik, serta untuk mengetahui tujuan yang jelas dalam memilih. Selanjutnya adalah strategi penyusunan program yang dilakukan pihak sekolah yaitu penentuan program dan waktu pelaksanaan setiap kegiatan keagamaan; seperti kegiatan utama yang wajib dilakukan dan sebagai syarat lulus di MA YTI Sukamerang adalah pesantren, kegiatan yang wajib diikuti semua siswa disekolah yaitu shalat dhuha berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an, Shalat Dzuhur berjama'ah, kegiatan tambahan sebagai penunjang karakter religius siswa yang diikuti oleh beberapa siswa yang minat dibidang ilmu Qur'an yaitu Ekstrakurikuler tahfidz Qur'an, Qiro'at dan masih banyak lagi, menetapkan sumber daya pendukung atau sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program kegiatan; seperti seperti tempat wudhu, mesjid, aula, Al-Qur'an tambahan, dan kelas untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan orang yang terlibat yaitu Penentuan guru pembimbing dalam setiap kegiatan dan siswa-siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan kedua di dalam proses manajemen pembelajaran yang menjadi kunci keberhasilan suatu program. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kepada beberapa kegiatan yaitu Shalat dhuha berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an, Kepesantrenan reguler, dan Ekstrakurikuler tahfidz Qur'an yang dimana memiliki tahapan pelaksanaan yaitu pertama, pengintegrasian yang bertujuan untuk menyesuaikan dan meningkatkan program sebelumnya. Kedua, pembudayaan dan keteladanan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik yang mandiri, integritas, gotong royong, religius, dan dapat mengimplementasikan hal baik yang sudah diajarkan. Ketiga, kerjasama dengan orangtua peserta didik yang bertujuan untuk memberi dukungan kepada anak untuk selalu melaksanakan

kewajibannya di rumah maupun di sekolah dan memberi dukungan atas berjalannya program pembiasaan keagamaan di MA YTI Sukamerang.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kegiatannya, MA YTI Sukamerang memiliki beberapa metode atau pendekatan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran seperti dalam shalat dhuha, shalat dhuhur, dan tadarus Al-Qur'an menggunakan metode pembiasaan pada siswa. Adapun tahapan pelaksanaan dari kegiatan shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an di MA YTI Sukamerang ini dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan Awal	:	Siswa datang paling lambat pukul 08.00 WIB sudah berada di Aula. Siswa mempersiapkan diri: berwudhu, menyiapkan peralatan shalat dan shaf barisan shalat Guru memilih imam shalat
Kegiatan Inti	:	Siswa memulai shalat dhuha berjama'ah yang dipimpin oleh siswa yang sudah ditunjuk guru piket. Sebanyak empat rakaat. Selesai shalat dilanjutkan dengan berdzikir dan membaca do'a shalat dhuha. Setelah itu guru mengintruksikan untuk membuka Al-qur'an dan seluruh siswa disuruh meneruskan membaca Al-Qur'an dari hari sebelumnya.
Kegiatan Akhir	:	Guru atau kepala sekolah memberikan motivasi harian kepada siswa. Osis bidang keagamaan melakukan presensi kehadiran siswa. Menutup dengan do'a dan salam

Kegiatan kepesantrenan yang mempelajari atau membahas materi-materi tentang Aqidah (Keimanan), fiqih (Shalat), al-Qur'an, dan hadits dengan strategi pendekatan menggunakan metode ceramah dan berdiskusi yang bertujuan dapat memudahkan para guru dalam mendekatkan diri kepada siswa dan siswa pun bisa memahami apa yang disampaikan guru dengan baik. Sedangkan, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an yang mempelajari bukan hanya hafalan al-Qur'an saja tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu dalam al-Qur'an seperti tajwid, tahsin, dan makna dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode Tasmi'. Metode Tasmi' ini merupakan pendekatan sebagai tatacara penghafalan Al-Qur'an dengan cara menyetorkan hafalan secara rutin kepada orang lain baik perseorangan maupun kepada jama'ah dan menyimpannya dengan mushaf. Dengan strategi tersebut dapat memudahkan para siswa yang suka susah ketika langsung berhadapan dengan guru dalam menghafal Al-Qur'an dan mempercepat proses hapalan. Adapun tahapan pelaksanaan dari ekstrakurikuler tahfidz Qur'an di MA YTI Sukamerang dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an

Kegiatan Awal	:	Mengajak semua siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas. Guru menyampaikan tujuan belajar dan pengenalan materi yang akan dipelajari
Kegiatan Inti	:	Guru memulai pembelajaran dengan mempersilahkan siswanya membaca ayat Al-Qur'an sebanyak 10 ayat. Guru menyampaikan pengajaran tentang tahsin dan tajwid dalam Al-Qur'an. Setelah itu siswa diintruksikan untuk memulai menghafal Al-

Kegiatan Akhir	: Qur'an selama 60 menit dengan metode tasmi'. Guru menilai kemampuan menghafal siswa dan memberikan umpan balik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Guru memberikan refleksi dari ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca para siswa untuk dijadikan muhasabah diri. Setelah selesai guru menutup kegiatan pembelajaran dan memimpin do'a selesai kegiatan pembelajaran.
----------------	--

Monitoring dan Evaluasi Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius

Untuk mengoptimalisasikan proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MA YTI Sukamerang. Maka dibutuhkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh guru secara menyeluruh. Monitoring merupakan poses pengukuran dan penilaian tingkat efektivitas kinerja guru dan staff pendidikan serta tingkat efisiensi penggunaan sarana pada pencapaian tujuan pendidikan. Adapun proses monitoring program pembiasaan keagamaan di MA YTI Sukamerang ini bersifat langsung atau observasi, yang dimana tugas guru sebagai manager, leader dan juga supervisor bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan secara langsung baik dalam keberlangsungan kegiatan shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an, Kepesantrenan, dan tahfidz Al-Qur'an serta guru mengawasi dan mengamati keberlangsungan kegiatan keagamaan, baik itu sebelum pelaksanaan maupun sesudah pelaksanaan, dan adanya laporan kehadiran siswa sebagai pengelolaan waktu dan memudahkan pelaporan kehadiran siswa.

Langkah selanjutnya adalah evaluasi program sehingga kedepannya bisa lebih baik. Evaluasi program pendidikan ini mengandung arti suatu proses yang terencana dan berkelanjutan bertujuan untuk menentukan kualitas dari sesuatu atau seseorang berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan melalui tahapan menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, dan rapat perbaikan. Dalam hal ini, guru-guru di MA YTI Sukamerang memiliki beberapa tahapan dalam mengevaluasi program pembiasaan keagamaan yaitu mulai dari menyusun rencana evaluasi, seperti adanya tes lisan dan tulisan diakhir pembelajaran serta penambahan nilai dalam raport sebagai reward pada siswa yang berprestasi di setiap keberlangsungan kegiatan, observasi untuk menilai siswa oleh guru atau penilaian sikap, penilaian diri oleh siswa, dan laporan kehadiran siswa, rapat dengan orangtua sebagai bahan perbaikan. dan kepala sekolah juga melakukan evaluasi dengan supervisi dalam mengawasi, mengolah data, serta rapat perbaikan untuk mengetahui kinerja guru dan menentukan kualitas guru dalam pelaksanaan kegiatan penguatan karakter religius berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius

Hasil temuan peneliti pada faktor pendukung yang berlangsung di MA YTI Sukamerang yakni dukungan dari yayasan, kepala sekolah dan guru yang memudahkan dalam pelaksanaan setiap kegiatan-kegiatan keagamaan, dukungan orangtua yang saling membantu mewujudkan karakter religius anak yang lebih baik lagi dan perhatian orang tua dalam perkembangan karakter anak, dukungan warga masyarakat yang selalu mendukung segala pelaksanaan kegiatan keagamaan, terdapatnya berbagai macam kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai ajang pembentukan dan pengembangan karakter religius siswa, dan keteladanan guru dijadikan model oleh siswa.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di MA YTI Sukamerang adalah sarana dan prasarana yang masih belum memadai, seperti pelaksanaan shalat dhuha di aula karena mesjid yang tidak menampung semua siswa dan belum adanya kelas khusus untuk kegiatan tambahan keagamaan seperti ekstrakurikuler, kurangnya kesadaran belajar siswa dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, masih banyaknya siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan hanya semangat di kegiatan keagamaan hari-hari besar Islam. Kurangnya staff pengajar sehingga siswa terkadang merasa bosan karena diajarkan hanya oleh guru-guru yang ditemui disekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program pembiasaan keagamaan memiliki beberapa tahapan yaitu observasi, menyusun program pendidikan, penentuan dan waktu pelaksanaan setiap kegiatan keagamaan, menetapkan sumber daya pendukung atau sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program kegiatan, dan orang yang terlibat.
2. Dalam pelaksanaan program pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa memiliki beberapa tahapan yaitu pengintegrasian, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orangtua peserta didik, serta diadakannya strategi pendekatan pembelajaran agar memudahkan pembelajaran pada siswa seperti pendekatan pembiasaan, ceramah dan juga diskusi.
3. Monitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan MA YTI Sukamerang yaitu melalui observasi dan bersifat langsung dibantu dengan absensi kehadiran siswa dalam mengetahui siswa-siswa yang terlibat dalam kegiatan . Adapun dalam evaluasi kegiatan keagamaan MA YTI Sukamerang memiliki beberapa tahapan yaitu guru-guru dan kepala sekolah mulai dari menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, serta rapat perbaikan.
4. faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan keagamaan di MA YTI Sukamerang dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dari mulai faktor pendukungnya seperti dukungan dari yayasan, kepala sekolah, guru, dukungan dan perhatian orangtua dan masyarakat yang membantu terwujudnya kegiatan keagamaan, dan keteladanan guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tempat dan ruangan yang belum memadai, kurangnya kesadaran belajar dan motivasi siswa, dan kurangnya staff pengajar.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru, dan juga para siswa MA YTI Sukamerang yang telah menjadi subjek penelitian dan telah meluangkan waktu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Adawiyah, S., Wahyuni, I., & Umniyatin Nisak, F. (2024). Identifikasi Nilai-nilai Religius melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah A R T I C L E I N F O. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3189>
- [2] Mahyuni, S. (2022). *Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di madrasah aliyah aisyiyah binjai*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [3] Majid, R. A. (2021). *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Ekstakulikuler Pramuka di MAN 1 Bone*. Univeristas Islam Alauddin MAKassar.
- [4] Maulana, I. M., & Herbawani, C. K. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Selama Pandemi di Kelurahan Kembangan Utara Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 495. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2598>
- [5] Putri Fauziah Ahmad, Fitroh Hayati, & Mujahid Rayid. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 137–142. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3041>
- [6] Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- [7] Sholehah, L. R., Isnawati, I. A., & Widhiyanto, A. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Verbal Bullying Pada Remaja Pelaku Bullying Usia 16-18 Tahun.

Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(9), 30–36.

- [8] Suardi, Megawati, & Kanji, H. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Penyimpangan Siswa di Mts Muhammadiyah Tallo). *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 3(1), 75–84. <https://doi.org/10.26618/jed.v3i1.1979>